

Tingkat Kesiapsiagaan Dasa Wisma dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Bidara Cina

Mega Dwi Ananda Putri¹, Rayuna Handawati¹, Sony Nugratama H¹

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*E-mail: megadwianandap@gmail.com

INFO ARTIKEL

Status Artikel:

Dikirim: 29 November 2023

Diterima: 19 Maret 2024

Dipublikasi: 25 Maret 2024

Keywords:

Flood, Preparedness, Dasa Wisma

Kata kunci:

Banjir, Kesiapsiagaan, Dasa Wisma

Penulis Koresponden

Mega Dwi Ananda Putri,
Program Studi Pendidikan
Geografi, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Jakarta,
Indonesia

E-mail:

megadwianandap@gmail.com

DOI:

10.23960/jpg.v12.i1.29065

ABSTRAK

This research aims to measure the level of preparedness of Dasa Wisma in facing floods in Bidara Cina Sub-district, East Jakarta, focusing on flood-prone areas along the Ciliwung River. The method used in this research is a quantitative method with a descriptive approach using observation, questionnaires, and documentation. The population of this research was 284 Dasa Wisma members using purposive sampling totaling 74 Dasa Wisma members. The results of the questionnaire are processed and analyzed using scoring techniques that refer to LIPI-UNESCO with parameters of knowledge and attitudes, emergency response plans, early warning systems, and resource mobilization. The results of the analysis show that Dasa Wisma's level of preparedness is highest in flood-prone areas, with an index value of 79 in the ready category and the highest parameter being in the emergency response plan 86 in the very ready category. Meanwhile, when looking at the overall level of Dasa Wisma's preparedness in facing floods in Bidara Cina Sub-district is in the ready category with an index value of 75. The highest parameter obtained by Dasa Wisma throughout Bidara Cina Sub-district is in the early warning system with an index value of 82 in the very ready category.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan Dasa Wisma dalam menghadapi banjir di Kelurahan Bidara Cina, Jakarta Timur yang difokuskan pada wilayah rawan banjir sepanjang sungai Ciliwung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan observasi, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Populasi dari penelitian ini berjumlah 284 anggota Dasa Wisma dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang berjumlah 74 anggota Dasa Wisma. Kemudian hasil pengambilan angket diolah dan dianalisis menggunakan teknik skoring yang mengacu pada LIPI-UNESCO dengan parameter pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumberdaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan Dasa Wisma paling tinggi berada di wilayah kerawanan banjir sedang diperoleh nilai indeks 79 kategori siap, dengan parameter tertinggi berada pada rencana tanggap darurat 86 kategori sangat siap. Sedangkan, dilihat dari keseluruhan tingkat kesiapsiagaan Dasa Wisma dalam menghadapi banjir di Kelurahan Bidara Cina masuk dalam kategori siap dengan nilai indeks 75. Parameter tertinggi yang didapatkan oleh Dasa Wisma seluruh Kelurahan Bidara Cina berada pada sistem peringatan dini dengan nilai indeks 82 kategori sangat siap.

Copyright © 2024 Jurnal Penelitian Geografi-UNILA

This open access article is distributed under a
Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license



PENDAHULUAN

Berdasarkan infografis dari BNPB per 1 Januari – 31 Oktober 2021, bencana yang paling mendominasi adalah bencana banjir. DKI Jakarta menjadi provinsi di Indonesia yang sudah tidak asing lagi dengan bencana alam berupa banjir. Tak hanya BNPB, menurut data yang diunggah oleh Pemprov DKI data kasus disajikan pada tahun 2002, 2007, 2013, 2015, 2020, dan 2021. Jika dilihat dari informasi yang diunggah oleh Pemprov DKI Jakarta pada laman instagramnya, maka banjir DKI Jakarta memiliki rentang waktu kurang lebih 5 tahun sekali dalam menghadapi banjir tahunan dengan ketinggian lebih dari 1 meter, namun data tersebut tidak menutup kemungkinan setiap tahunnya Jakarta menghadapi banjir tahunan tanpa harus menunggu 5 tahun sekali.

Bidara Cina merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur yang sering kali mengalami bencana banjir saat sudah memasuki musim hujan. Secara geografis terdapat 12 RW di Kelurahan Bidara Cina yang dekat dengan aliran sungai Ciliwung dan rawan terhadap bencana banjir, yaitu RW 001, RW 002, RW 003, RW 004 RW 005, RW 006, RW 007, RW 011, RW 013, RW 014, RW 015 dan RW 016 . Banjir yang terjadi di wilayah Bidara Cina disebabkan luapan sungai Ciliwung akibat curah hujan yang tinggi dan kiriman air dari Katulampa dan Depok yang menyebabkan meluapnya air sungai Ciliwung di wilayah Bidara Cina. Maka dari itu perlu adanya kesiapsiagaan menghadapi bencana, baik masyarakat maupun organisasi masyarakat di Kelurahan Bidara Cina.

Menurut data BNPB (2017) Kajian Risiko Bencana Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2013 – 2017 dalam (Ranggauni dkk., 2020) masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang banjir baik dari segi kesiapsiagaan bencana banjir, tanggap darurat bencana banjir, dan lain- lain dengan melihat indeks PB (Pengetahuan Bencana) berada pada level rendah. mengacu pada informasi tersebut, maka perlu adanya.

Mengacu pada buku Srikandi Siaga Bencana (2019) bahwa kaum perempuan terutama ibu memiliki peran penting dalam menghadapi situasi sebelum maupun situasi darurat bencana. Meskipun dalam beberapa kejadian bencana perempuan masuk ke dalam kategori kelompok rentan, di sisi lain perempuan memiliki peran yang sangat strategis dalam penanggulangan bencana, khususnya dalam membangun kesiapsiagaan bencana di tingkat keluarganya. Mereka memiliki peran sangat penting untuk menyelamatkan keluarga dan mendidik anak-anaknya tentang kebencanaan. Salah satu wadah yang efektif bagi perempuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam bencana, melalui organisasi Dasa Wisma. Namun, masih ada dari mereka yang belum memahami tentang kesiapsiagaan bencana banjir.

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut ; Bagaimanakah tingkat kesiapsiagaan Dasa Wisma dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Bidara Cina?

Bencana menurut (UU RI No. 24 Tahun 2007) Tentang Penanggulangan Bencana pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam, mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Banjir menurut (IDEP, 2007) merupakan ancaman musiman yang terjadi dengan meluapnya air dari saluran semestinya dan menggenangi wilayah sekitarnya. Banjir merupakan salah satu ancaman alam yang paling sering terjadi dan paling banyak merugikan, baik dari segi kemanusiaan maupun ekonomi. Adapun penyebab banjir adalah curah hujan, erosi tanah, buruknya penanganan sampah, Pembangunan tempat permukiman, bendungan dan saluran air yang rusak, keadaan tanah dan tanaman, serta wilayah yang berada di wilayah bebatuan.

Bencana banjir memberikan dampak bagi kehidupan di daerah yang terjadi seperti rusaknya sarana dan prasarana, serta hilangnya harta benda. Menurut Mistra (2007) terdapat 5 aspek yang terdampak akibat terjadinya banjir yaitu aspek penduduk, aspek pemerintahan, aspek sarana dan prasarana, aspek lingkungan, dan aspek ekonomi.

Klasifikasi dari kerawanan bencana banjir berdasarkan peraturan kepala BNPB No. 2 tahun 2012, terdapat tiga kategori kerawanan banjir, yaitu rendah (< 1 meter), sedang (1 – 3 meter), dan tinggi (>3 meter). Klasifikasi ini merupakan kondisi yang memperlihatkan mudah atau tidaknya suatu wilayah terkena bencana banjir. Kesiapsiagaan menurut (Undang-Undang No. 24 Tahun 2007) adalah bentuk serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Parameter kesiapsiagaan menurut LIPI – UNESCO/ISDR (2006) meliputi pengetahuan dan

sikap, kebijakan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumberdaya. Adapun tingkat kesiapsiagaan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat dari kondisi masyarakat di suatu wilayah dimana semakin tinggi angka skor maka semakin tinggi pula tingkat kesiapsiagaan dari subjek penelitian begitu juga sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah pula tingkat kesiapsiagaannya.

Dasa Wisma Menurut (Nurdewanto dkk., 2015) Dasa Wisma memiliki tujuan. Tujuan ini adalah membantu kelancaran tugas-tugas pokok program PKK kelurahan. Dasa Wisma sebagai salah satu wadah kegiatan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program-program kegiatan gerakan PKK di tingkat desa, memiliki peran pengamatan dan pemantauan agar tercipta sistem kewaspadaan dan kesiapsiagaan dini masyarakat terhadap kemungkinan terjadinya penyakit dan masalah kesehatan, bencana, dan kegawatdaruratan, yang akan mengancam dan merugikan masyarakat sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan secara efektif dan efisien.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini memuat gambaran atau deskriptif terhadap hasil analisis yang didapat melalui pengumpulan data secara objektif melalui angket yang memiliki nilai atau angka pada setiap jawabannya. Jawaban “Ya” memiliki nilai 1 dan jawaban “tidak” memiliki nilai 0. Analisis yang digunakan adalah analisis dengan teknik skoring yang mengacu pada perhitungan parameter indeks berdasarkan LIPI UNESCO/ISDR 2006, untuk mengidentifikasi tingkat kesiapsiagaan Dasa Wisma dalam menghadapi banjir di Kelurahan Bidara Cina.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kelompok Dasa Wisma yang berada di wilayah rawan banjir di Kelurahan Bidara Cina. Dasa Wisma di Kelurahan Bidara Cina berjumlah 284 orang, dikarenakan jumlah populasi melebihi 100 orang dan di setiap RW tidak memiliki jumlah yang sama, maka penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

- n : Besar sampel
- N : Besar populasi
- d : Nilai presisi atau toleransi (a=0,1)

Sedangkan untuk mengidentifikasikan tingkat kesiapsiagaan Dasa Wisma dengan perhitungan setiap parameter dan perhitungan indeks keseluruhan sampel, menggunakan rumus LIPI UNESCO/ISDR 2006 sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total skor rill parameter}}{\text{Skor maksimum parameter}} \times 100$$

$$\text{Indeks keseluruhan sampel} = \frac{\text{Total indeks parameter}}{n}$$

Langkah selanjutnya, untuk menghitung indeks masyarakat merupakan gabungan dari beberapa parameter dihitung dengan menggunakan rumus LIPI UNESCO/ISDR (2006) sebagai berikut:

$$= 0,45 * \text{indeks KA} + 0,35 * \text{indeks EP} + 0,15 * \text{indeks RMC} + 0,05 * \text{indeks WS}$$

Keterangan:

- KA : *Knowledge and Attitude* atau pengetahuan dan sikap
EP : *Emergency Planning* atau rencana tanggap darurat
WS : *Warning System* atau sistem peringatan bencana
RMC : *Resource Mobilization Capacity* atau mobilisasi sumber daya

Setelah semua data sudah dihitung, maka hasil perhitungan dapat diklasifikasikan berdasarkan indeks parameter tingkat kesiapsiagaan dari LIPI UNESCO/ISDR (2006), sebagai berikut:

Table 1.
Indeks Parameter Tingkat Kesiapsiagaan

No	Nilai Indeks	Kategori
1	80 – 100	Sangat Siap
2	65 – 79	Siap
3	55 – 64	Hampir Siap
4	40 – 54	Kurang Siap
5	Kurang dari 40 (0 – 39)	Belum Siap

Sebelum menyebarkan angket, angket yang dibuat dalam penelitian ini harus melewati uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu. Hal ini bertujuan menunjukkan sejauh mana kevalidan atau kesasihan, sehingga data yang terkumpul valid. Dikatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Validitas didapatkan berdasarkan perbandingan nilai $r\text{-hitung}$ dengan $r\text{-tabel}$, $r\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5%. Maka data dinyatakan valid jika $r\text{-hitung} > 0,514$. Validitas dalam penelitian ini diuji dengan bantuan *software SPSS 25.0 for windows*.

Sedangkan uji realibilitas untuk menunjukkan konsisten atau stabilnya suatu alat ukur yang digunakan untuk penelitian, sehingga dapat dipercaya. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software SPSS 25.0 for windows* dan mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* pada data ini adalah 0.758. Berdasarkan Sujarweni (2014:193), data dapat dikatakan reliabel jika nilai *Conbanch's alpha* > 0.60 , maka instrumen penelitian ini reliabel.

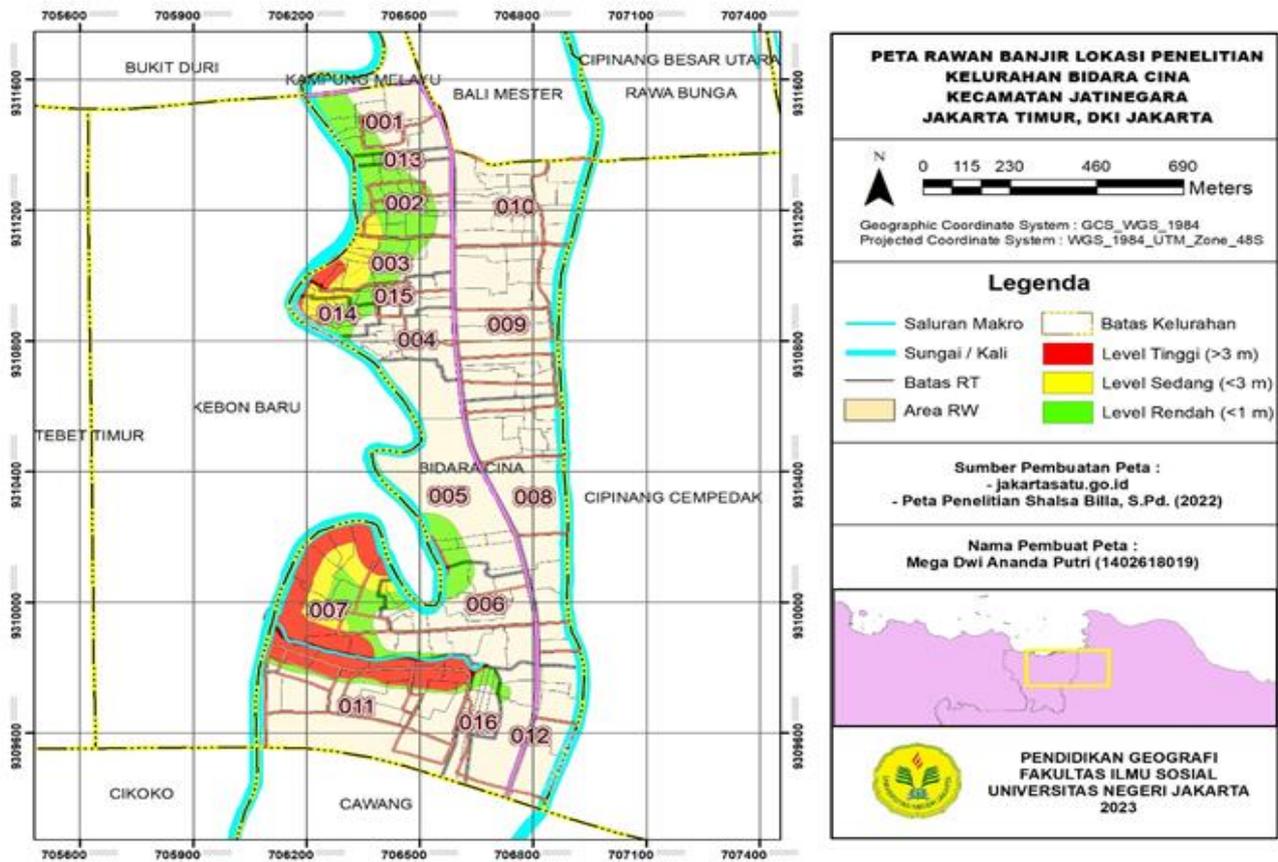
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah rawan banjir dari sungai Ciliwung yang terletak di Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Kota Administrasi Jakarta Timur. Kelurahan Bidara Cina memiliki wilayah dengan luas 126.10 Ha, ketinggian kurang dari 50 mdpl dan memiliki batas wilayah di sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kampung Melayu dan Kelurahan Bali Mester, sebelah Timur berbatasan dengan Kali Baru dan Kelurahan Cipinang Cempedak, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Cawang, sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Ciliwung Kelurahan Kebon Baru.

Kelurahan Bidara Cina memiliki total keseluruhan 16 RW. Sebagian besar wilayah RW di Kelurahan Bidara Cina sebanyak 12 RW berbatasan langsung dengan Sungai Ciliwung, sehingga wilayah tersebut cukup rawan terhadap bencana banjir karena semakin mendekati wilayah sungai kondisi topografi cenderung rendah berbeda dengan wilayah bagian tengah menuju jalan utama cenderung tinggi. Kondisi pemukiman semakin mendekati wilayah sungai semakin padat dengan akses jalan yang semakin sempit. Bangunan rumah warga yang bertempat tinggal di wilayah rawan banjir dengan tingkat kerawanan tinggi memiliki bangunan bertingkat.

Luas wilayah Kelurahan Bidara Cina yang memiliki kerawanan terhadap bencana banjir disebabkan oleh Sungai Ciliwung seluas 36 ha. Level tinggi kerawanan banjir terdapat 15 ha dengan persentase 42%, level sedang kerawanan banjir terdapat 16 ha dengan persentase 44%, sedangkan pada level rendah terdapat 5 ha dengan persentase 14%.



Gambar 1. Peta Wilayah Rawan Banjir

Identitas Responden

Dasa Wisma di Kelurahan Bidara Cina memiliki rentang usia 21 - 30 tahun sebanyak 9 responden atau sebesar 12,16%, usia 31 - 40 tahun sebanyak 15 responden atau sebesar 20,27%, usia 41 - 40 tahun sebanyak 36 responden atau sebesar 48,65% dan usia 51 - 60 sebanyak 14 responden atau 18,92%. Selain itu Dasa Wisma di Kelurahan Bidara Cina yang memiliki pendidikan terakhir SD terdapat 3 responden, pendidikan terakhir SMP terdapat 5 responden, pendidikan terakhir SMA/SMK terdapat 47 responden, pendidikan terakhir D3 terdapat 1 responden, pendidikan terakhir S1 terdapat 16 responden dan dengan pendidikan terakhir S2 terdapat 2 responden.

Pengukuran Nilai Indeks Indikator Parameter Tingkat Kesiapsiagaan

1. Pengetahuan dan Sikap

Pada parameter pengetahuan dan sikap, sebanyak 81.1% responden dapat dikategorikan sangat siap dalam memahami bencana banjir. Sebanyak 74.6% responden dapat dikategorikan siap dalam memahami sebab dan akibat dari bencana banjir. Sebanyak 83.7% responden dapat dikategorikan sangat siap karena memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, keluarga dan sesama anggota Dasa Wisma. Sebanyak 72.5% responden dapat dikategorikan siap karena memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

2. Rencana Tanggap Darurat

Pada parameter rencana tanggap darurat memiliki data peralatan dan perlengkapan kesiapsiagaan didapatkan hasil indeks sebesar 75.6% , hal tersebut menunjukkan kategori siap. Selanjutnya pada indikator upaya pertolongan pertama, penyelamatan dan keamanan didapatkan hasil indeks sebesar 64.4% hal tersebut menunjukkan kategori siap.

3. Sistem Peringatan Bencana

Pada parameter sistem peringatan dini pada indikator memahami sistem peringatan dini didapatkan hasil indeks sebesar 79.0%, hal tersebut menunjukkan kategori siap. Selanjutnya pada indikator memiliki keterampilan dalam mengakses sumber-sumber informasi terkait bencana banjir didapatkan hasil indeks sebesar 89.2%, hal tersebut menunjukkan kategori sangat siap dan menunjukkan bahwa para anggota Dasa Wisma memiliki keterampilan untuk mengakses segala informasi terkait bencana banjir.

Penggunaan alat komunikasi berupa *handphone* menjadi kebutuhan sehari-hari pada saat ini. Anggota Dasa Wisma sudah menggunakan *handphone* sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan dan mengakses informasi terkait banjir dengan baik, karena hampir sebagian besar responden mengaku mendapat informasi melalui internet dan *Whatsapp Group*.

4. Mobilisasi Sumber Daya

Pada parameter mobilisasi sumber daya pada indikator mengetahui fasilitas umum yang masih berfungsi untuk membantu dapur umum saat terjadi bencana banjir didapatkan nilai indeks sebesar 58.1%, hal tersebut menunjukkan kategori hampir siap, karena hampir seluruh responden menyadari untuk melakukan pengecekan terhadap peralatan yang dibutuhkan saat membantu dapur umum. Pada indikator keterampilan terkait kesiapsiagaan khusus Dasa Wisma didapatkan nilai indeks sebesar 62.1%, hal tersebut menunjukkan kategori hampir siap, karena hampir dari sebagian responden pernah mengikuti pelatihan tentang kesiapsiagaan bencana yang diberikan oleh pihak kelurahan meskipun tidak secara khusus tentang kesiapsiagaan Dasa Wisma. Selanjutnya, pada indikator alokasi dana bantuan didapatkan nilai indeks sebesar 60.8%, hal tersebut dikategorikan hampir siap, karena hampir dari sebagian responden sudah saling bekerja sama untuk mengalokasikan dana kas gunaantisipasi apabila ada anggota Dasa Wisma ataupun warga sekitar terdampak banjir.

Tingkat Kesiapsiagaan Dasa Wisma Berdasarkan Tingkat Kerawanan Banjir

Tingkatan kesiapsiagaan Dasa Wisma di Kelurahan Bidara Cina dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori, berdasarkan pada tingkat kerawanan banjir yang ada di wilayah tersebut, yakni:

1. Tingkat Kerawanan Rendah

Pada parameter pengetahuan dan sikap, wilayah dengan tingkat kerawanan rendah mendapatkan nilai indeks sebesar 75 menunjukkan kategori siap. Pada parameter rencana tanggap darurat mendapatkan nilai indeks sebesar 72 menunjukkan kategori siap. Pada parameter sistem peringatan bencana mendapatkan nilai indeks sebesar 70 menunjukkan kategori siap. Sedangkan pada kategori mobilisasi sumberdaya mendapatkan nilai indeks 60 menunjukkan kategori hampir siap. Secara keseluruhan nilai indeks yang didapat pada wilayah kerawanan rendah sebesar 72 yang menunjukkan kategori siap.

2. Tingkat Kerawanan Sedang

Pada parameter pengetahuan dan sikap, wilayah dengan tingkat kerawanan sedang mendapatkan nilai indeks sebesar 85 menunjukkan kategori sangat siap. Pada parameter rencana tanggap darurat mendapatkan nilai indeks sebesar 86 menunjukkan kategori sangat siap. Pada parameter sistem peringatan bencana mendapatkan nilai indeks sebesar 76 menunjukkan kategori siap. Sedangkan pada kategori mobilisasi sumberdaya mendapatkan nilai indeks 48 menunjukkan kategori kurang siap. Secara keseluruhan nilai indeks yang didapat pada wilayah kerawanan rendah sebesar 79 yang menunjukkan kategori siap.

3. Tingkat Kerawanan Tinggi

Pada parameter pengetahuan dan sikap, wilayah dengan tingkat kerawanan sedang mendapatkan nilai indeks sebesar 85 menunjukkan kategori sangat siap. Pada parameter rencana tanggap darurat mendapatkan nilai indeks sebesar 86 menunjukkan kategori sangat siap. Pada parameter sistem peringatan bencana mendapatkan nilai indeks sebesar 76 menunjukkan kategori siap. Sedangkan pada kategori mobilisasi sumberdaya mendapatkan nilai indeks 48 menunjukkan kategori

kurang siap. Secara keseluruhan nilai indeks yang didapat pada wilayah kerawanan rendah sebesar 79 yang menunjukkan kategori siap

Tingkat Kesiapsiagaan Dasa Wisma Kelurahan Bidara Cina dalam Menghadapi Bencana Banjir

Tingkat kesiapsiagaan Dasa Wisma di Kelurahan Bidara Cina secara keseluruhan dalam menghadapi bencana banjir termasuk ke dalam kategori siap dengan nilai indeks sebesar 75. Namun, tingkat kesiapsiagaan dari empat parameter yang digunakan memiliki nilai indeks yang berbeda-beda. Berikut tabel indeks tingkat kesiapsiagaan Dasa Wisma dalam menghadapi bandi di Kelurahan Bidara Cina:

Table 2.
Nilai Indeks Tingkat Kesiapsiagaan

Parameter	Tingkat Kesiapsiagaan	
	Indeks	Kategori
Pengetahuan dan Sikap	81	Sangat Siap
Rencana Tanggap Darurat	73	Siap
Sistem Peringatan Bencana	82	Sangat Siap
Mobilisasi Sumber Daya	57	Hampir Siap
Indeks Rumah Tangga	75	Siap

Sumber: Olahan Peneliti

Pada parameter Pengetahuan dan Sikap memiliki nilai indeks sebesar 81, pada parameter Rencana Tanggap Darurat memiliki nilai indeks sebesar 73, pada parameter Sistem Peringatan Bencana memiliki nilai indeks 82 dan pada parameter Mobilisasi Sumber Daya memiliki nilai indeks sebesar 57.

Tingkat pengetahuan dan sikap Dasa Wisma terhadap bencana banjir masuk di dalam kategori sangat siap dengan nilai indeks yang didapatkan sebesar 81 yang artinya Dasa Wisma telah mengetahui tentang bencana banjir, sebab dan akibat, memahami cara menghadapi dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Hal tersebut didukung dengan pengalaman yang terjadi selama ini, sehingga mereka dapat belajar dari kejadian yang sudah pernah dilalui sebelumnya.

Pengetahuan tentang rencana tanggap darurat sudah baik dan sistem peringatan bencana juga sudah sangat baik. Nilai indeks yang didapatkan dari parameter rencana tanggap darurat sebesar 73 dan pada parameter sistem peringatan dini didapatkan nilai indeks sebesar 82. Namun berbeda dengan parameter mobilisasi sumber daya, Dasa Wisma di Kecamatan Bidara Cina masih termasuk kategori hampir siap dengan nilai indeks yang didapatkan sebesar 57.

Dalam hal rencana tanggap darurat sudah baik karena hampir semua Dasa Wisma mengetahui adanya data para kelompok rentan. Namun tidak hanya sekedar data saja, Dasa Wisma juga sudah sadar akan adanya pembagian tugas dan merespon untuk saling membantu melalui dapur umum saat bencana banjir, hampir di setiap RW para Dasa Wisma menyimpan peralatannya di salah satu rumah anggota Dasa Wisma, berdasarkan pengakuan salah satu anggota hal tersebut agar alat-alat pendukung terawat dan aman.

Selanjutnya dalam parameter sistem peringatan dini menunjukkan nilai indeks yang sangat baik dalam penyediaan informasi, maupun merespon jika mendengar dan mengetahui tanda peringatan tersebut. Hal tersebut didukung dengan kemampuan semua Dasa Wisma sudah sangat baik mengakses informasi terkait bencana melalui media sosial dan memantau *Whatsapp Group* secara berkala apabila daerah mereka tidak terjangkau sirine ataupun sirine tidak berfungsi. Mereka juga saling bertukar informasi dengan menyebarkan informasi bencana. Sehingga para Dasa Wisma dapat menginformasikan ke keluarga masing-masing dan dapat membantu persiapan dapur umum apabila bencana banjir sudah mencapai tingkat siaga 3.

Indeks mobilisasi sumber daya pada Dasa Wisma di Kelurahan Bidara Cina masih dalam kategori hampir siap yakni 57, hal ini disebabkan karena Sebagian dari mereka merasa sudah terbiasa dengan bencana

banjir yang terjadi di wilayahnya. Sehingga saat diadakan pelatihan, seminar maupun pertemuan mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir hanya Dasa Wisma di wilayah dengan kategori banjir tinggi yang menyadari bahwa hal tersebut harus terus dilakukan untuk mempersiapkan diri lebih baik. Selain itu masih terdapat beberapa Dasa Wisma yang belum menyiapkan alokasi dana bersama untuk membantu anggota maupun warga sekitar yang terdampak banjir.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dianalisis dalam hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan tingkat kesiapsiagaan Dasa Wisma di setiap RW berbeda-beda berdasarkan tingkat kerawannya. Nilai indeks tertinggi berada pada tingkat kerawanan banjir sedang sebesar 79.4 dengan kategori siap. sementara itu, tingkat kerawanan banjir rendah mendapatkan nilai indeks sebesar 71.5 dengan kategori siap, serta nilai indeks tingkat kerawanan banjir tinggi sebesar 73.2 dengan kategori siap.

Sedangkan Tingkat kesiapsiagaan Dasa Wisma di Kelurahan Bidara Cina masuk dalam kategori siap dengan nilai indeks 75. Namun ditemukan kembali pada parameter mobilisasi sumberdaya masih di kategori hampir siap dengan nilai indeks 57.

Walaupun secara indeks kesiapsiagaan berada dalam kategori siap, rata-rata pada parameter mobilisasi sumberdaya berada pada kategori yang hampir siap. Hal tersebut menunjukkan masih perlu adanya peningkatan pada Dasa Wisma, serta kesadaran untuk selalu mengupgrade diri melalui pelatihan maupun sosialisasi kebencanaan yang dilaksanakan oleh pihak terkait di Kelurahan Bidara Cina, menyadari pentingnya terkait alokasi dana dan saling membantu melalui alokasi dana tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lurah Kelurahan Bidara Cina, Sekretaris Kelurahan Bidara Cina, Kelompok Dasa Wisma, dan Dosen Pembimbing yang telah berkontribusi dalam penelitian ini baik dalam tahap perencanaan sampai dengan penyusunan.

REFERENSI

- Hvr, Candra & Ramdan, Sigit Doni. (2021). Permasalahan Banjir Di Daerah Perkotaan. *Jurnal Ilmu Teknik*, 1(2). <http://ilmuteknik.org/index.php/ilmuteknik/article/view/30/30>
- Nurdewanto, B., Yuniriyanti, E., & Sudarwati, R. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wisma PKK. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/1506>
- Ranggauni, F., Rismadiani, A., Buntara, A., Maharani, F. T., & Pulungan, R. M. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tenaga Kesehatan dalam Tanggap Darurat Bencana Banjir di Puskesmas Bidara Cina Jakarta Timur. *Majalah Geografi Indonesia*, 34(2), 108. <https://doi.org/10.22146/mgi.49765>
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007*.
- Wafiyah. (2015). Pemberdayaan Dasa Wisma Sebagai Upaya Pemberlangsungan K3 (Kebersihan, Keindahan, Dan Ketertiban) Di Dusun Gintungan, Desa Deyangan, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 15, 145–173.
- Wahyudi, A., Ritohardoyo, S., & Pitoyo, A. J. (2020). Resiliensi Masyarakat Penghuni Sempadan Sungai Madiun Dalam Menghadapi Banjir. *Geo Media: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 18(2), 68-76.
- Wibowo, A., Putra, B. S., & Aritonang, R. T. E. Y. (2019). *Srikandi Siaga Bencana*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana Badan Nasional Penanggulangan Bencana.